

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya
 Penulis Jurnal Ilmiah : **Muhammad Zulfa Alfaruqy**, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisya Emerlda
 Jumlah Penulis : 3 orang
 Status Pengusul : Penulis pertama
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Psychocentrum Review
 b. Nomor ISSN : 2656-8453
 c. Vol, No., Bln Thn : Vol. 4, No 1, Maret 2022
 d. Penerbit : Universitas Indraprasta PGRI
 e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.26539/pcr.41816>
 f. Alamat web jurnal : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/index>
 Alamat artikel : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/article/view/816>
 g. Terindeks : Sinta 3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :

v

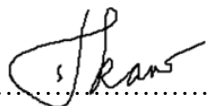
 Jurnal Ilmiah Internasional
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai		Nilai Rata-rata
	Reviewer 1	Reviewer 2	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	2,0	2,0	2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	4,5	4,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,0	5,0	4,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	5,0	5,0	5,0
Total (100%)	15,5	16,5	16,0
Nilai Pengusul (60% x Nilai total) =	9,3	9,9	9,6

Semarang, 30 November 2022

Reviewer 1 Dr. Ika Febrian Kristiana, S.Psi., M.Psi.
 NIP. 198402282008122003

.....


Reviewer 2 Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si.
 NIP. 196102121987032001

.....


LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya
 Penulis Jurnal Ilmiah : **Muhammad Zulfa Alfaruqy**, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisyta Emerlda
 Jumlah Penulis : 3 orang
 Status Pengusul : Penulis pertama
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Psychocentrum Review
 b. Nomor ISSN : 2656-8453
 c. Vol, No., Bln Thn : Vol. 4, No 1, Maret 2022
 d. Penerbit : Universitas Indraprasta PGRI
 e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.26539/pcr.41816>
 f. Alamat web jurnal : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/index>
 Alamat artikel : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/article/view/816>
 g. Terindeks : Sinta 3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :

☐	Jurnal Ilmiah Internasional
☒	Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐	Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

 (beri ✓ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional ☐	Nasional Terakreditasi 20	Nasional Tidak Terakreditasi ☐	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2,0		2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6,0		4,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6,0		4,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		6,0		5,0
Total = (100%)		20,0		15,5
Nilai Pengusul= (60% x 15,5)= 9,3				

Catatan Penilaian Artikel oleh Reviewer:

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur:

Secara umum struktur artikel telah memenuhi semua penjelasan pada unsur IMRAD (introduction, method, result, & discussion). Sehingga, kelengkapan dan kesesuaian unsur dapat dikatakan baik.

2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

Artikel menggunakan desain grounded theory. Jika mengatakan ini menggunakan desain grounded theory maka pembahasan tidak sekedar matching theory namun ada upaya “membangun” penjelasan baru yang sifatnya bisa substantive (teori yang lahir dari konteks khas/ spesifik).

3. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:

Pertanyaan penelitian dan pilihan metode yang digunakan perlu disesuaikan. Untuk ukuran grounded theory, teknik pengumpulan data sebaiknya tidak hanya menggunakan open ended questionnaire. Proses analisis juga perlu memperhatikan urutan kejadian dalam selective coding.

4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit:

Jurnal merupakan jurnal terakreditasi SINTA 3, informasi terkait jurnal diperoleh lengkap di website jurnal. Artikel yang diterbitkan juga dari berbagai institusi dan terdapat proses review yang diinformasikan pada website

5. Indikasi plagiasi:

Indikasi plagiasi dapat dikatakan tidak ada karena penulis sudah melakukan kaidah penulisan yang tepat. Hasil uji turnitin menunjukkan similarity 4% sehingga dapat dikatakan “aman”

6. Kesesuaian bidang ilmu:

Topik penelitian dan scope jurnal sesuai begitu juga dengan bidang keilmuan penulis dari Psikologi bidang sosial.

Semarang, 10 November 2022
Reviewer 1



Dr. Ika Febrian Kristiana, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198402282008122003
Jabatan (Gol): Lektor (III/b)
Unit kerja: Fakultas Psikologi UNDIP
Bidang ilmu: Psikologi

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya
 Penulis Jurnal Ilmiah : **Muhammad Zulfa Alfaruqy**, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisya Emerlda
 Jumlah Penulis : 3 orang
 Status Pengusul : Penulis pertama
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Psychocentrum Review
 b. Nomor ISSN : 2656-8453
 c. Vol, No., Bln Thn : Vol. 4, No 1, Maret 2022
 d. Penerbit : Universitas Indraprasta PGRI
 e. DOI artikel (jika ada) : [10.26539/pcr.41816](https://doi.org/10.26539/pcr.41816)
 f. Alamat web jurnal : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/index>
 Alamat artikel : <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/article/view/816>
 g. Terindeks : Sinta 3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :

v

 Jurnal Ilmiah Internasional
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasiona I 	Nasional Terakreditasi 20	Nasional Tidak Terakreditasi 	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2,0		2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6,0		4,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6,0		5,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		6,0		5,0
Total = (100%)		20,0		16,5
Nilai Pengusul= (60% x 16,5)= 9,9				

Catatan Penilaian Artikel oleh Reviewer:

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur:

Artikel jurnal menjelaskan secara runtut abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan. Artikel telah memenuhi kelengkapan dan kesesuaian unsur.

2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

Penelitian membahas nilai dan proses sosialisasi nilai dari perspektif remaja dan orangtuanya. Hasil penelitian telah menjawab semua pertanyaan penelitian. Pembahasan menunjukkan kekhasan temuan di antara penelitian-penelitian terdahulu. Pembahasan perlu menunjukkan kebaruan teori.

3. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:

Metode penelitian telah dijelaskan oleh peneliti dengan rinci. Kemutakhiran referensi yang digunakan sangat baik. 96,15% menggunakan referensi dari artikel jurnal dan buku 10 tahun terakhir.

4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit:

Artikel termuat dalam jurnal Psychocentrum Review yang diterbitkan oleh Universitas Indraprasta. Jurnal terakreditasi SINTA 4. Informasi terkait jurnal dijelaskan lengkap dalam website jurnal tersebut. Jurnal menerbitkan artikel dari berbagai institusi.

5. Indikasi plagiasi:

Tidak ada indikasi plagiasi. Hasil uji turnitin menunjukkan tingkat similarity 4%

6. Kesesuaian bidang ilmu:

Bidang keilmuan peneliti adalah psikologi, khususnya psikologi sosial. Topik penelitian dan ruang lingkup sesuai dengan bidang keilmuan.

Semarang, 25 November 2022

Reviewer 2



Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si.

NIP. 196102121987032001

Jabatan (Gol): Lektor Kepala (IV/b)

Unit kerja: Fakultas Psikologi UNDIP

Bidang ilmu: Psikologi

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Nomor 200/M/KPT/2020
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020
Nama Jurnal Ilmiah
Psychocentrum Review

E-ISSN: 26568454

Penerbit: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 sampai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

Jakarta, 23 Desember 2020

Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia,



Bambang P. S. Brodjonegoro
Bambang P. S. Brodjonegoro



ISSN 2656-8454 (Electronic)
ISSN 2656-1069 (Print)

Volume 1 Number 2, 2019

Psychocentrum Review

A peer-reviewed, international open access journal

We are
Crossref

Member

Psychocentrum Review

A peer-reviewed, international open access journal
ISSN 2656-1069



[HOME](#) [ABOUT](#) [LOGIN](#) [REGISTER](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [PUBLICATION WORKFLOW](#) [ABSTRACTING & INDEXING](#)

[Home](#) > [About the Journal](#) > **Editorial Team**

Editorial Team

Editor-in-Chief

Sisca Folastris, (Scopus ID: 57207958371), [Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta](#), Indonesia

Managing Editor

Yuda Syahputra, (Scopus ID: 57201548861) Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Editorial Board Members

Itsar Bolo Rangka, (Scopus ID: 57200986986) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
 Maria Oktasari, (Scopus ID: 57207963537), Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
 Hayu Stevani, (Scopus ID: 57207956571), Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
 Stephen Oluwaseun Emmanuel, [Adeyemi College of Education, Ondo, Nigeria](#)
 Mrs Solihatun Solihatun, (SCOPUS ID: 57207963168) Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
 Adesoji Adeolu Oni, (Scopus ID: 55349461400) [University of Lagos, Lagos, Nigeria](#)
 Kadek Suranata, (Scopus ID: 57204544270) [Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Indonesia](#)
 afriyadi sofyan, (Scopus ID: 57205064477) [Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia](#)
 Pramudya Eko Laksana, (Scopus ID: 57203945035) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
 Dana Balas Timar, (Scopus ID: 57024019400) [Aurel Vlaicu University of Arad, Romania](#)
 Samara Lipsky, (Scopus ID: 55537739700) [Icahn School of Medicine at Mount Sinai, New York, United States](#)

Copeditors

K Kasmanah, (Scopus ID: 57207960984) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Layout Editor

Wahyu Eka Prasetyaningtyas, (Scopus ID: 57205107771) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Proofreader

Mirza Irawan, (Scopus ID: 57205113078), Universitas Negeri Medan, North Sumatera, Indonesia

Information Technology and Supporting Systems

Puput Irfansyah, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI

Address: Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) | Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia.

Phone: +62 (021) 7818718 – 78835283 | Close in sunday and public holidays in Indonesia

Work Hours: 09.00 AM – 08.00 PM

Best hours to visit: From 9 am to 11 am or after 3 pm. The busiest times are between 11 am and 3 pm.



Psychocentrum Review is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

0000000000070833

[View My Stats](#)

Focus and Scope

Peer-Review Process

Editorial Team

Reviewers Acknowledgement

Author Guidelines

Publication Ethics

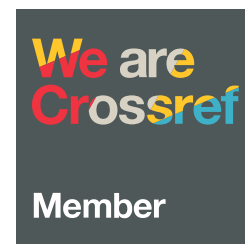
Open Access Policy

Licensing

Copyright Notice

Publication Fees

Contact Us



Certificate Accreditation



National Accreditation



USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

Primary Indexing

DOAJ DIRECTORY OF OPEN ACCESS JOURNALS

IO LENS.ORG
Solving The Problem Of Problem Solving™

Home > Archives > Vol 4, No 1 (2022)

Vol 4, No 1 (2022)

Psychocentrum Review

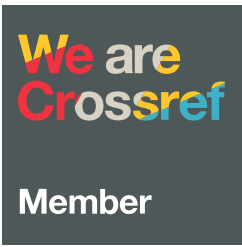
Table of Contents

Original Articles

Adaptasi Five Facet Mindfulness Questionnaire Bahasa Indonesia  10.26539/pcr.41849  Abstract Views: 680  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 590  Nadhira Meindy, Achmad Djunaidi, Airin Triwahyuni	PDF (BAHASA INDONESIA) 1-19
Dinamika Resiliensi pada Co-Founder Startup Generasi Milenial  10.26539/pcr.41814  Abstract Views: 233  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 154  Eva Rahman	PDF (BAHASA INDONESIA) 20-32
Analisis Rasch: Kemampuan Komunikasi Remaja Ditinjau dari Gender  10.26539/pcr.41900  Abstract Views: 194  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 114  Solihatun Solihatun, Evi Fitriyanti, Sisca Folastr	PDF (BAHASA INDONESIA) 33-43
REGULASI DIRI, PEER SUPPORT, DAN BURNOUT PADA MAHASISWA DIFABEL  10.26539/pcr.41792  Abstract Views: 409  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 243  Arthur Huwae, Maria Prima Novita	PDF (BAHASA INDONESIA) 44-54
Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya  10.26539/pcr.41816  Abstract Views: 315  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 183  Muhammad Zulfa Alfaruqy, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisy Emerald	PDF (BAHASA INDONESIA) 55-66
The Resilience of Junior High School Students in the Online Learning  10.26539/pcr.41896  Abstract Views: 248  PDF (English) Views: 148  Herul Wahyudin, Nandang Rusmana, Nandang Budiman	PDF (ENGLISH) 67-74
Psychoeducation Webinar to Overcoming Stress in COVID-19 Survivors  10.26539/pcr.41906  Abstract Views: 182  PDF (English) Views: 101  Dhian Kusumastuti, Ika Yuniar Cahyanti, Endang Retno Surjaningrum, Ilham Nur Alfian	PDF (ENGLISH) 75-84
Pelatihan Flourishing untuk Meningkatkan Self-Compassion Anggota Ormawa Universitas X Surabaya  10.26539/pcr.41888  Abstract Views: 429  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 284  Teresa Veronika Siagian, Ocha Ayu Septianeke, Hartanti Hartanti	PDF (BAHASA INDONESIA) 85-98
Art Therapy Sebagai Manajemen Stres dalam Meningkatkan Kinerja Wanita Pekerja  10.26539/pcr.41822  Abstract Views: 101  PDF (Bahasa Indonesia) Views: 101	PDF (BAHASA INDONESIA) 99-106

Focus and Scope
Peer-Review Process
Editorial Team
Reviewers Acknowledgement
Author Guidelines
Publication Ethics
Open Access Policy
Licensing
Copyright Notice
Publication Fees

Contact Us



Certificate Accreditation



National Accreditation



USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

Primary Indexing



 | Abstract Views: **272** |  PDF (Bahasa Indonesia) Views: **170**
 Doli M Jafar Dalimunthe, Amalia Meutia, Andrew Satria Lubis

Kejenuhan Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Self Efficacy dan Regulasi Emosi

PDF (BAHASA INDONESIA)
107-117

 **10.26539/pcr.41884**

 | Abstract Views: **565** |  PDF (Bahasa Indonesia) Views: **318**
 Nindya Ayu Pristanti, Rizki Ananda Syafitri, Yansen Alberth Reba

Tingkat Sikap Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin

PDF (BAHASA INDONESIA)
118-124

 **10.26539/pcr.41926**

 | Abstract Views: **192** |  PDF (Bahasa Indonesia) Views: **109**
 Misnawati Misnawati, Nandang Rusmana, Eka Sakti Yudha

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Era Kuliah Online Masa Pandemi COVID-19

PDF (BAHASA INDONESIA)
125-139

 **10.26539/pcr.41789**

 | Abstract Views: **943** |  PDF (Bahasa Indonesia) Views: **607**
 Miswanto Miswanto

Dampak Covid-19 Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Pada Anak Usia Sekolah

PDF (BAHASA INDONESIA)
140-148

 **10.26539/pcr.41862**

 | Abstract Views: **360** |  PDF (Bahasa Indonesia) Views: **155**
 Handoko Handoko

Publisher:
Universitas Indraprasta PGRI

Address: Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) | Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia.

Phone: +62 (021) 7818718 – 78835283 | Close in sunday and public holidays in Indonesia

Work Hours: 09.00 AM – 08.00 PM

Best hours to visit: From 9 am to 11 am or after 3 pm. The busiest times are between 11 am and 3 pm.



Psychocentrum Review is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

0000000000070833

[View My Stats](#)

Technical Support Centre 24/7



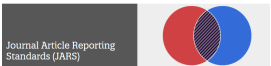
[Download Template](#)



Core Practices of Publications



APA JARS



ISSN National Centre for
Indonesia



9 772656 845007

[ISSN 2656-8454 \(Online\)](#)



9 772656 106009

[ISSN 2656-1069 \(Print\)](#)

Visitors

130,840 Total Pageviews



KEYWORDS

Burnout, self-regulation, peer support,
students with disabilities Co-founder
Corona Virus Growth and Development
Manajemen Stres, Art therapy, Stres Kerja,
Wanita Bekerja Millennials Playing Gadgets
Prokrastinasi akademik, Universitas,
Mahasiswa Resilience Startup
academic procrastination
coping stress covid-19 survivor education
quality orangtua psychoeducation
psychological well-being
relasi remaja sosialisasi nilai webinar

INFORMATION

- » [For Readers](#)
- » [For Authors](#)
- » [For Librarians](#)

CURRENT ISSUE



Original Article

Dinamika Resiliensi Pada Co-Founder Startup Generasi Milenial

Eva Rahman

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Abstract. The formation of startup in Indonesia that sharply increase, have inspires milenial to do the same. But in its formation, there are various failures that must be faced. Startup co-founder who has multiple roles in the company, requires good resilience ability to faces problems. This study aims to determine the resilience dynamics of the millennials generation startup co-founder when facing the challenges in forming their startup. The qualitative-phenomenological approach was carried out through semi-structured in-depth interviews and observations, on 4 participants who were selected by purposive sampling, with the criteria (1) being a co-founder of startup that has been established for at least 2 years, (2) when being a co-founder they were still as a college student, (3) millennials generation (born at 1980-2000). The data validity technique was carried out by method triangulation, time triangulation, and member checking. Data analysis was carried out using Interpretative Phenomenological Analysis. The results show that there are three phases of the millennials startup co-founder resilience dynamics, (1) the initial phase, in the form of self-actualization motivation and the trend of establishing startup; (2) the stress phase, in the form of co-founder task stressors, academic, social, and expectations; (3) the adaptation & awakening phase, in the form of coping mechanisms and support systems. The results of the study can be used as a reference for millennials startup co-founders to build resilience. Further studies by increasing the number of participants, and using more reliable theory, are highly recommended to increase the validity of the findings.

Keywords: Co-founder, Millennials, Resilience, Startup

Correspondence author: Eva Rahman, eva.rahman@mail.ugm.ac.id, Yogyakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Indonesia kini disebut sebagai “Negaranya para Unicorn”. Julukan ini diberikan karena saat ini, Indonesia memiliki berbagai perusahaan rintisan (startup) berbasis teknologi dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi serta nilai valuasi >US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 14 triliun (Aksara, 2021; Simon, 2016). Beberapa Unicorn yang dimiliki Indonesia tersebut yaitu, ride hailing GoJek, online travel Traveloka, e-commerce Tokopedia, e-commerce BukaLapak, platform digital payment OVO, dan logistic service J&T Express (Aksara, 2021; Yasmin, 2020). Selain nilai valuasi, sebuah startup dapat dikatakan Unicorn apabila ia mampu menunjukkan efek contributive, yaitu efek pemecahan masalah dan pemberian solusi atas pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Krismanto, 2016). Maka dari itu, startup di Indonesia kini dianggap mampu bersaing dalam lingkup perusahaan rintisan berskala global (Krismanto, 2017). Lebih lanjut berdasarkan data Startup Ranking per November 2021, tercatat sebanyak 2.311 startup telah didirikan di Indonesia yang menjadikannya sebagai

Original Article

Adaptasi *Five Facet Mindfulness Questionnaire* Bahasa Indonesia

Nadhira Meindy*, Achmad Djunaidi, Airin Triwahyuni

Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

Abstract. *Five Facet Mindfulness Questionnaire* (FFMQ) merupakan instrumen pengukuran yang saat ini paling banyak digunakan untuk mengukur *mindfulness*. Artikel ini melaporkan proses dan hasil adaptasi FFMQ ke Bahasa Indonesia agar dapat digunakan pada populasi dewasa secara umum. Proses adaptasi dimulai dari mempersiapkan instrumen hingga pengukuran psikometri untuk membuktikan kelayakan FFMQ Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa FFMQ Bahasa Indonesia memiliki konsistensi internal yang dapat diterima. FFMQ juga memiliki bukti validitas baik secara *content* maupun *internal structure*. Bukti validitas konten dilakukan melalui metode *content validity index* yang melibatkan tiga orang ahli. Bukti validitas *internal structure* dilakukan dengan melakukan uji *confirmatory factor analysis* terhadap model lima aspek *mindfulness*. Berdasarkan proses adaptasi yang dilakukan, FFMQ Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengukur *mindfulness* pada populasi dewasa umum di Indonesia.

Keywords: *mindfulness*; *Five Facet Mindfulness Questionnaire*; reliabilitas; validitas

Correspondence author: Nadhira Meindy, Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Indonesia, nadhirameindy@gmail.com



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Penelitian serta buku-buku dengan topik *mindfulness* memiliki perkembangan eksponensial selama 30 tahun terakhir. Penelitian-penelitian *mindfulness* melibatkan pengembangan dalam hal konseptualisasi *mindfulness*, keterkaitan *mindfulness* dengan berbagai teori psikologi, serta penelitian terkait *mindfulness* sebagai sains dasar seperti pengukuran *mindfulness*, maupun sains terapan seperti efektivitas terapi berbasis *mindfulness*. (Brown, Creswell, & Ryan, 2015). *Mindfulness* dapat dikonseptualisasikan sebagai kapasitas psikologis bawaan yang berasal dari usaha pengarahan atensi terhadap pengalaman saat ini, disertai keingintahuan, penerimaan, dan tanpa penilaian (Baer, in press dalam Gu et al., 2020). Penelitian terkait *mindfulness* dapat melibatkan tiga konseptualisasi *mindfulness*, yaitu *state mindfulness* yang merupakan kualitas kesadaran pada suatu periode jangka pendek dalam kurun waktu tertentu, *trait mindfulness* yang merupakan kecenderungan bawaan untuk mengarahkan atensi pada pengalaman saat ini, serta *skill mindfulness* yang merupakan kumpulan keterampilan *mindfulness* yang dikembangkan melalui pelatihan atau praktik meditasi. Sebagian besar individu mampu melakukan *mindfulness*, namun kecenderungan untuk dapat menerapkannya secara berkelanjutan dapat bervariasi pada setiap individu. Kualitas dan intensitas kecenderungan umum melakukan *mindfulness* atau *trait/dispositional mindfulness* pada setiap individu dapat bervariasi (Brown & Ryan, 2003). Variasi *trait mindfulness* pada individu dapat disebabkan oleh faktor personal seperti susunan genetik,

Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya

by Muhammad Zulfa Alfaruqy

Submission date: 26-Apr-2022 09:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1820447782

File name: nstruksi_sosialisasi_nilai_perspektif_remaja_dan_orangtuanya.pdf (537.82K)

Word count: 5412

Character count: 35493



Universitas Indraprasta PGRI

Address: Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia.
■ +62 (021) 7818718 – 78835283; url: www.unindra.ac.id; ✉ psycrev@unindra.ac.id



Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)

Editor: Sisca Folastris

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangnya

Muhammad Zulfa Alfaruqy, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisya Emerald
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Article History

Received : 06 Desember 2021

Revised : 14 Februari 2022

Accepted : 16 Februari 2022

How to cite this article (APA 6th)

1st Alfaruqy, M. Z., 2nd Dewi, A. C., 3rd Emerald, V. T. (2022). Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangnya. *Psychocentrum Review*, 4(1), 55-66. DOI: 10.26539/pcr.41816

The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.41816>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Muhammad Zulfa Alfaruqy, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, E-mail: zulfa.alfaruqy@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Alfaruqy, M. Z., Dewi, A. C., Emerald, V. T. (2022)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that all the information in this article is true and correct.

Original Article

Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya

Muhammad Zulfa Alfaryqy*, Anggun Citra Dewi, Victory Tadisy Emerald
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstract. Tujuan penelitian adalah untuk mengkonstruksi nilai-nilai dan proses sosialisasi pada keluarga Indonesia. Penelitian yang didesain dengan paradigma indigenous psychology ini menggunakan pendekatan grounded theory. 431 remaja dan orangtuanya dilibatkan sebagai partisipan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa nilai yang orangtua sosialisasikan kepada anak remaja ialah nilai personal (67,92%), interpersonal (19,54%), dan ketuhanan (11,92%). Remaja mempersepsi dengan proporsi yang berbeda yaitu nilai personal (64,71%), interpersonal (25,29%), dan ketuhanan (8,63%). Sosialisasi nilai bersifat multiproses yang meliputi pemberian keteladanan, pemahaman satu arah, pemahaman dua arah, ajakan pada manifestasi perilaku, pembiasaan manifestasi perilaku, peringatan konsistensi perilaku, dan pemberian umpan balik. Sosialisasi cenderung menempatkan orangtua sebagai actor control. Penelitian ini berimplikasi pada urgensi relasi harmonis orangtua-remaja dalam proses sosialisasi nilai-nilai luhur.

Keywords: Orangtua; Relasi; Remaja; Sosialisasi Nilai

Corresponding author: Muhammad Zulfa Alfaryqy, zulfa.alfaryqy@gmail.com, Semarang, Indonesia

 This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Perilaku dan nilai yang dianut seorang remaja tidak lepas dari peran sentral keluarganya. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih mempunyai relasi yang kuat karena ikatan kelahiran atau perkawinan (Afiatin, 2018), guna meraih kebahagiaan dan ketenangan (Alfaryqy, 2019). Berns (2013) menyebut bahwa keluarga mempunyai lima fungsi utama yakni sosialisasi, reproduksi, peran sosial, dukungan sosial, dan dukungan ekonomi. Merujuk pada perspektif teori perkembangan, sosialisasi merupakan fungsi terpenting dari sebuah keluarga (Lestari, 2016). Remaja mendapat pembelajaran tentang nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku sejak dini dari keluarga, khususnya orangtua. Keluarga bertanggungjawab mentransmisikan nilai dari generasi ke generasi. Hal tersebut mendorong penelitian yang mengkonstruksi apa dan bagaimana sosialisasi nilai orangtua-anak remaja.

Tugas perkembangan remaja yang paling utama ialah pengembangan identitas sosial, yang termasuk di dalamnya berupa pembentukan sistem nilai yang koheren (Tamm & Tulviste, 2020). Nilai dapat dimaknai sebagai sistem kepercayaan yang dianggap penting bagi setiap orang (Berns, 2013). Nilai merupakan ide pokok yang memandu perilaku dan evaluasi seseorang kepada orang lain atau peristiwa. Menurut Oyserman (2015), pada level individual, nilai merupakan keyakinan yang digunakan sebagai dasar perilaku. Pada level kelompok, nilai merupakan keidealan sekaligus pikiran sosial yang disepakati oleh kelompok. Rokeach (dalam Lestari, 2016) mengusulkan 36 nilai yang terdiri dari 18 nilai instrumental dan 18 nilai terminal. Sementara Schwartz (2012) mengusulkan 10 nilai yaitu kekuasaan, prestasi, hedonisme,

stimulasi, pengarahan diri, universalisme, kebajikan, keamanan, konformitas, dan tradisi. Secara garis besar, beragam nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu nilai yang berorientasi pada diri sendiri dan nilai yang berorientasi di luar diri sendiri (Benish-Weisman dkk., 2013).

Peran orangtua sebagai agen sosialisasi utama dalam kehidupan remaja guna menjadi anggota masyarakat yang adaptif tidak dapat dielakkan lagi (Barni dkk, 2017). Pandangan umum menyatakan bahwa sosialisasi nilai-nilai dilakukan melalui transmisi langsung (*direct-transmission*) dari orangtua kepada remaja (Hatemi & Ojeda, 2021; Rico & Jennings, 2015). Anak diibaratkan seperti selembar kertas putih yang menerima corak norma dan nilai yang berasal dari orangtuanya. Meskipun demikian, penelitian Tam dkk (2012) menemukan bahwa nilai yang disosialisasikan orangtua kepada anak remaja tidak semata-mata adalah nilai yang diyakini oleh orangtua. Dengan perkataan lain, tidak semua nilai yang dianut oleh orangtua secara otomatis akan disosialisasikan kepada anaknya. Orangtua mempertimbangkan nilai-nilai sosial agar anaknya yang sedang tumbuh-kembang menjadi remaja dapat diterima masyarakat dengan baik. Orangtua mempertimbangkan nilai-nilai yang kontekstual dengan sosio-kultural (Barni dkk., 2014).

Remaja mempunyai kecenderungan ingin melakukan modeling nilai-nilai yang diberikan oleh orangtua (Stattin & Kim, 2017). Namun, remaja cenderung selektif dan memilih untuk menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan otonomi dan eksplorasi (Tulviste & Tamm, 2014). Hal ini memperkuat alternatif argumentasi yang menyatakan bahwa nilai yang diyakini secara pribadi orangtua belum tentu disosialisasikan kepada anak remajanya. Nilai yang disosialisasikan orangtua belum tentu diinternalisasi secara keseluruhan oleh anak remajanya. Selaras dengan penelitian Benish-Weisman dkk (2013) menemukan bahwa sosialisasi nilai merupakan proses dua arah. Nilai yang orangtua sosialisasikan kepada remaja tidak sama persis dengan nilai yang dianut orangtua.

Keberhasilan orangtua dalam proses sosialisasi nilai erat kaitannya dengan bagaimana orangtua menerapkan pola asuh atau pengasuhan (Knafo & Schwartz, 2013). Ada empat gaya pengasuhan yaitu pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*), pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*), pengasuhan yang memanjakan (*indulgent parenting*), dan pengasuhan yang melalaikan (*neglectful parenting*) (Baumrind dalam Santrock, 2018). Pengasuhan otoritatif menekankan pada sikap orangtua yang hangat dan memberi kesempatan berpendapat anak, namun tetap ada kontrol atas tindakan anak. Pengasuhan otoritarian menekankan pada aturan yang tegas orangtua terhadap anak dan tidak memberi kesempatan musyawarah. Pengasuhan memanjakan mencerminkan orangtua yang membiarkan anak melakukan apa saja tanpa ada kontrol. Pengasuhan melalaikan menggambarkan tidak adanya keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak. Perbedaan keempat gaya pengasuhan ini terletak pada kontrol dan penerimaan orangtua terhadap anak (Boyd & Bee, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: Apa nilai-nilai yang disosialisasikan pada keluarga Indonesia? Bagaimana proses sosialisasi nilai-nilai tersebut dari perspektif orangtua dan remaja? Tujuan penelitian adalah untuk mengkonstruksi nilai-nilai dan proses sosialisasi pada keluarga di Indonesia.

Metode

Penelitian didesain dengan paradigma *indigenous psychology* untuk mengkonstruksi nilai-nilai dan proses sosialisasi orangtua kepada anak remaja di Indonesia. *Indigenous psychology* merupakan paradigma psikologi yang secara terang memasukkan konteks sosial dalam desain penelitian (Kim dkk, 2006). Penelitian menerapkan pendekatan *grounded theory*. *Grounded theory* ialah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan teori secara induktif (Bryant & Charmaz, 2019). Penekanan induktif menunjukkan bahwa bangunan teoretis yang dihasilkan adalah berdasar pada data-data spesifik yang diperoleh dari lapangan.

Sampel

Penelitian menerapkan kriteria inklusi pada partisipan yaitu a) pasangan orangtua dan anak remaja yang berusia 17-20 tahun (remaja akhir), b) bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria inklusi maka diperoleh 431 partisipan remaja dan 431 partisipan orangtua.

Prosedur Sampel

Penelitian dilakukan pada Agustus 2021 menggunakan kuesioner *online*. Pada kuesioner *online* terdapat *informed consent* memuat tujuan penelitian, peran partisipan, dan informasi tentang kerahasiaan. Setiap calon partisipan orangtua dan calon partisipan remaja menetapkan kode huruf serta angka masing-masing (misal A789) guna memudahkan peneliti dalam identifikasi apakah pengisi kuesioner merupakan pasangan orangtua-anak remaja ataukah tidak. Kuesioner orangtua diisi oleh 534 orang. Kuesioner anak remaja diisi oleh 630 orang. Berdasarkan kriteria inklusi, maka diperoleh data dari 431 pasangan orangtua dan remaja.

Instrumen

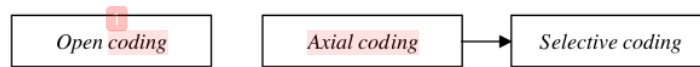
Penggalan data menggunakan kuesioner *online* dengan pertanyaan *open-ended*. Kuesioner diajukan kepada orangtua maupun anak remaja. Pertanyaan yang diajukan pada partisipan orangtua yaitu: a) Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengasuh anak?; b) Nilai apa saja yang Bapak/Ibu sosialisasikan pada anak? c) Bagaimana cara Bapak/Ibu menyosialisasikan nilai-nilai tersebut pada anak? Pertanyaan pada remaja yaitu: a) Bagaimana cara orangtua mengasuh Anda?; b) Nilai apa saja yang orangtua sosialisasikan kepada Anda? c) Bagaimana cara orangtua menyosialisasikan nilai-nilai tersebut pada Anda?.

Prosedur

Pertisipan yang telah memenuhi kriteria inklusi, mengisi *informed consent*, dan mengisi kode dengan benar selanjutnya diminta untuk mengisi identitas pada kuesioner. Identitas partisipan orangtua meliputi nama/inisial, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan domisili. Identitas partisipan remaja meliputi nama/inisial, jenis kelamin, usia, dan domisili. Partisipan kemudian diinstruksikan untuk mengisi pertanyaan *open-ended* sesuai pengalaman, pikiran dan perasaan masing-masing. Peneliti tidak lupa menginformasikan bahwa pengisian kuesioner membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit dengan tujuan partisipan dapat mengatur kapan waktu yang ideal untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis Data

Data yang diberikan oleh partisipan orangtua dan remaja selanjutnya masuk pada tahap analisis (lihat Gambar 1). Analisis data menggunakan tiga langkah analisis *grounded theory* yang ditetapkan oleh Corbin dan Strauss (dalam Bryant & Charmaz, 2019). Pertama, *open coding* yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan data respons berdasarkan kesamaan kata kunci. Kedua, *axial coding* yaitu mengumpulkan hasil identifikasi pada *open coding* dalam kategori tertentu berdasarkan kesamaannya. Ketiga, *selective coding* yaitu mengumpulkan hasil *axial coding* yang saling terkait satu sama lain.



Gambar 1. Analisis Data

Hasil

Pengasuhan

Penelitian menemukan bahwa terdapat keselarasan urutan pola pengasuhan yang dilakukan orangtua dan yang dipersepsikan oleh remaja (lihat Tabel 1). Pertama, yang paling dominan ialah pengasuhan *authoritative*. *Authoritative* memperlihatkan pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri dengan batasan-batasan yang telah disepakati bersama antara orangtua dan anak. Ada diskrepansi atau perbedaan presentase antara pola pengasuhan yang dilakukan orangtua dan pola pengasuhan yang dipersepsikan oleh anak remaja. Sebanyak 326 orangtua (75,64%) menyatakan telah menerapkan pengasuhan *authoritative*, sementara hanya 282 remaja (65,43%) yang mempersepsi orangtua sudah menerapkannya.

Kedua, pengasuhan *authoritarian*. *Authoritarian* memperlihatkan pengasuhan yang menerapkan batasan tegas dan kepatuhan anak atas arahan orangtua. Sebanyak 59 orangtua (13,69%) menyatakan bahwa menerapkan *authoritarian*, sementara sedikit lebih banyak yaitu 71 anak remaja (16,47%) mempersepsi sudah merasakannya. Ketiga, pengasuhan *indulgent*. *Indulgent* memperlihatkan pengasuhan yang tidak menuntut anak dan memberikan apapun yang menjadi keinginan anak. Sebanyak 41 orangtua (9,51%) mengaku telah menerapkan pengasuhan *indulgent*, sementara lebih banyak yakni 60 orang anak remaja (13,93%) mempersepsi sudah mengalaminya. Terakhir, pengasuhan *neglectful* yang memperlihatkan orangtua tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak sehari-hari. Sebanyak 5 orangtua (1,16%) mengakui telah menerapkannya, sementara 18 anak remaja (4,18%) mempersepsi sudah merasakannya.

Tabel 1. Pengasuhan

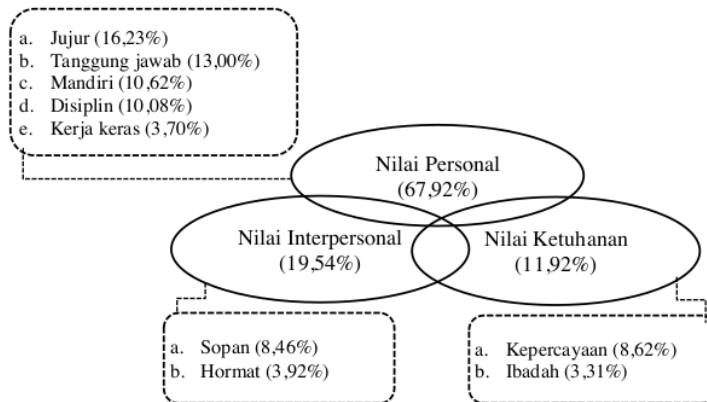
No	Persepsi Pengasuhan oleh Remaja	Pengasuhan Orangtua
1	<i>Authoritative</i> (65,43%)	<i>Authoritative</i> (75,64%)
2	<i>Authoritarian</i> (16,47%)	<i>Authoritarian</i> (13,69%)
3	<i>Indulgent</i> (13,93%)	<i>Indulgent</i> (9,51%)
4	<i>Neglectful</i> (4,18%)	<i>Neglectful</i> (1,16%)

Nilai yang Disosialisasikan Orangtua

Temuan lain adalah nilai-nilai yang disosialisasikan oleh orangtua. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan terbuka kepada partisipan orangtua yaitu "Nilai apa saja yang Bapak/Ibu sosialisasikan pada anak?". Sebanyak 431 orangtua dipersilakan untuk menulis sesuai pengalaman masing-masing. Satu orang dapat menuliskan satu atau lebih nilai yang disosialisasikan. Dari 431 orang tua, diperoleh 1300 respon jawaban terkait nilai yang disosialisasikan. Setelah melalui analisis data, maka dihasilkan tiga kategorisasi nilai yaitu nilai *personal*, nilai *interpersonal*, dan nilai *ketuhanan* (lihat Gambar 2).

Nilai *personal* merupakan nilai yang terkait dengan integritas diri. Nilai *personal* dominan disosialisasikan orangtua kepada remaja. Sebanyak 883 respon (atau 67,92%) muncul dalam penelitian ini. Nilai *personal* yang paling utama ialah jujur, diikuti tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan kerja keras. Nilai *interpersonal* merupakan nilai yang terkait dengan relasi sosial

dengan orang lain. Sebanyak 254 respon (atau 19,54%) mencerminkan nilai interpersonal. Nilai interpersonal meliputi sopan santun dan sikap hormat. Nilai ketuhanan merupakan nilai yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebanyak 155 respon (atau 11,92%) mencerminkan nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan mencakup kepercayaan kepada Tuhan dan praktik ibadah sebagai manifestasi ketaatan terhadap Tuhan.



Gambar 2. Nilai yang Disosialisasi Orangtua

Proses Sosialisasi Nilai oleh Orangtua

Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan orangtua “Bagaimana cara Bapak/Ibu menyosialisasikan nilai-nilai tersebut pada anak?”. Sebanyak 431 orangtua dipersilakan untuk menulis sesuai dengan pengalaman masing-masing. Satu orang dapat menuliskan satu atau lebih proses yang dilakukan dalam sosialisasi nilai. Dari 431 orang tua, maka diperoleh 741 respon jawaban terkait proses sosialisasi nilai. Setelah melalui analisis data, maka dihasilkan tujuh proses sosialisasi nilai (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Proses Sosialisasi Nilai dari Perspektif Orangtua

No	Proses Sosialisasi	n respon	Presentase
1	Pemberian keteladanan	139	18,76%
2	Pemahaman satu arah	145	19,57%
	a. Komunikasi searah		
	b. Batasan orangtua		
	c. Penjelasan		
3	Pemahaman dua arah	120	16,19%
	a. Komunikasi dua arah		
	b. Batasan yang disepakati bersama		
	c. Kesempatan		
4	Ajakan pada manifestasi perilaku	39	5,26%
5	Pembiasaan manifestasi perilaku	200	26,99%

6	Peringatan pada konsistensi perilaku	57	7,69%
7	Pemberian umpan balik a. Hadiah dan hukuman b. Motivasi	41	5,53%
Total		741	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai bersifat multiproses. Penelitian memperlihatkan bahwa proses sosialisasi dari perspektif orangtua didominasi oleh pembiasaan manifestasi perilaku (26,99%). Orangtua membiasakan manifestasi nilai dalam perilaku remaja sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan bukanlah sesuatu yang instan sebagaimana diungkap oleh partisipan orangtua nomor 388 (kode PO388). Orangtua juga memberikan pemahaman satu arah tentang nilai-nilai (19,57%). Orangtua memberikan nasihat, arahan, dan perintah kepada remaja. Orangtua pun memberikan batasan dan aturan seperti yang diungkap oleh partisipan PO366, kaitannya dengan berbagi dan sopan santun dengan sesama. Pada situasi tertentu, orangtua memberikan pemahaman/penjelasan pentingnya nilai-nilai tersebut.

"Membiasakan sejak dini mengenai hal hal yang perlu dilakukan sehingga ketika dewasa sudah terbiasa" (PO338)

"Tidak menuntut terlalu banyak kepada anak tetapi selalu memberikan masukan yang baik untuknya, mendidik dengan membebaskan tetapi dengan batasan yang harus dia patuhi, selalu mengajarkan arti berbagi, dan selalu sopan" (PO366)

Keteladanan orangtua juga menjadi proses penting dalam sosialisasi nilai-nilai (18,76%). Menurut partisipan PO041, keberhasilan sosialisasi nilai ialah praktik atau contoh nyata yang dilakukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua juga memberikan pemahaman dua arah (16,19%). Orangtua memanfaatkan waktu bersama anak remajanya untuk mendiskusikan nilai-nilai dalam hidup, menyepakati bersama batasan dan aturan, serta memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu hal secara bertanggungjawab. Sebagaimana diungkap oleh partisipan PO005, orangtua memang perlu menyediakan waktu untuk berbincang dengan anak remaja guna menghadirkan pemahaman dua arah.

"Saya juga mempraktekkan hal tersebut" (PO041)

"Dengan memberikan waktu untuk berbincang bersama" (PO005)

Proses lain yang muncul dalam penelitian ini adalah peringatan konsistensi pada manifestasi perilaku (7,69%). Partisipan PO058 menyampaikan bahwa selain keteladanan, dirinya juga mengingatkan anak dengan teguran yang lembut. Menurutnya tidak semua remaja akan mendengar dengan teguran yang keras. Pemberian umpan balik (5,53%) juga muncul dalam sosialisasi nilai. Pemberian hadiah dan hukuman menjadi alternatif dalam proses sosialisasi nilai. Peran orangtua dalam melakukan kontrol penting sebelum memberikan umpan balik sebagaimana diungkap oleh partisipan PO176. Terakhir adalah ajakan orangtua pada manifestasi perilaku (5,26%). Keteladanan orangtua terkait sebuah nilai perlu untuk diungkapkan orangtua secara verbal.

"Mencontohkan hal hal yang baik pada anak. Bila anak salah, ditegur dengan lembut. Tidak semua anak akan mendengarkan jika ditegur dengan keras" (PO058)

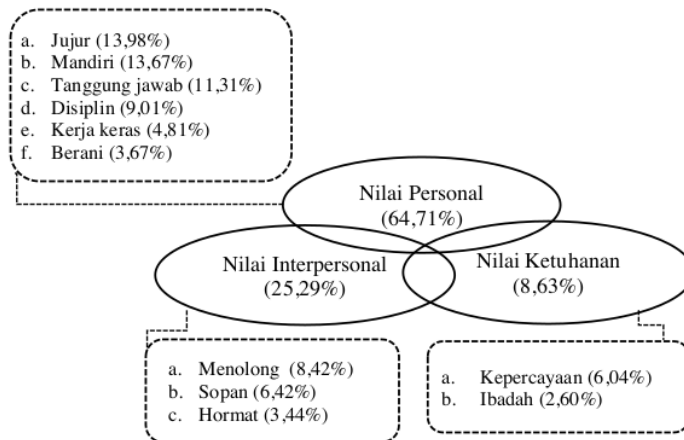
"Saya memberi tugas harian pada anak saya untuk ia kerjakan per harinya dan saya memantau pekerjaannya hingga selesai, jika ia melewatkan salah satu tugas yang saya beri maka saya akan memberinya hukuman atau nasihat yang membuat ia tidak akan mengulangnya lagi" (PO176)

"Pertama saya mencontohkan dengan perbuatan dan mengajak anak saya ke jalan yang kebaikan. Untuk yang mandiri setiap hari ada pembagian tugas rumah" (PO084)

Nilai yang Dipersepsikan Remaja

Peneliti mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada partisipan remaja, yaitu “Nilai apa saja yang orangtua sosialisasikan kepada Anda?” Sebanyak 431 remaja dipersilakan untuk menulis sesuai pengalaman masing-masing. Satu orang dapat menuliskan satu atau lebih nilai yang disosialisasikan. Dari 431 remaja, diperoleh 1309 respon. Selaras dengan temuan pada partisipan orangtua, temuan pada partisipan remaja ini dihasilkan tiga kategorisasi nilai yaitu nilai personal, nilai interpersonal, dan nilai ketuhanan (lihat Gambar 3)

Pertama, nilai personal (64,71%). Nilai personal merupakan nilai yang terkait dengan integritas diri. Nilai personal dominan dipersepsikan oleh remaja. Remaja mengungkap nilai personal dari yang paling kuat yaitu jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan berani. Kedua, nilai interpersonal (25,29%). Nilai interpersonal merupakan nilai yang terkait dengan relasi sosial dengan orang lain. Nilai interpersonal yang muncul ialah menolong, sopan, dan hormat. Ketiga, nilai ketuhanan (8,63%). Nilai ketuhanan merupakan nilai yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai ketuhanan berupa kepercayaan kepada Tuhan dan praktik ibadah sebagai manifestasi ketaatan terhadap Tuhan.



Gambar 3. Nilai yang Dipersepsikan

Proses yang Dipersepsikan Remaja

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan pada partisipan remaja “Bagaimana cara orangtua menyosialisasikan nilai-nilai tersebut pada Anda?”. Sebanyak 431 orang remaja dipersilakan untuk menulis sesuai dengan pengalaman masing-masing. Satu orang dapat menuliskan satu atau lebih proses yang dialami dalam sosialisasi nilai. Dari 431 orang remaja, maka diperoleh 627 respon jawaban terkait proses sosialisasi nilai. Setelah melalui analisis data, maka dihasilkan tujuh proses sosialisasi nilai (lihat Tabel 3).

Tabel 3 Proses Sosialisasi Nilai yang dipersepsikan Remaja

No	Proses Sosialisasi	n respon	Presentase
1	Pemberian keteladanan	117	18,66%
2	Pemahaman satu arah a. Komunikasi searah b. Batasan orangtua c. Penjelasan	226	36,04%
3	Pemahaman dua arah a. Komunikasi dua arah b. Batasan yang disepakati bersama c. Kesempatan	99	15,79%
4	Ajakan pada manifestasi perilaku	19	3,03%
5	Pembiasaan manifestasi perilaku	78	12,44%
6	Peringatan pada konsistensi perilaku	43	6,86%
7	Pemberian umpan balik a. Hadiah dan hukuman b. Motivasi	45	7,18%
Total		627	100,00%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai dipersepsi remaja sebagai sesuatu yang bersifat multiproses. Hasil penelitian menunjukkan proses sosialisasi dari perspektif remaja didominasi oleh pemahaman satu arah (36,04%). Remaja menganggap peran besar orangtua dalam memberikan nasihat, arahan, dan perintah kepadanya. Seperti yang diungkap oleh partisipan remaja dengan nomor 366 (PR366), nasihat atau saran dengan nada bicara tegas dilakukan oleh orangtua agar dirinya sopan dan berbagi dengan sesama. Orangtua juga memberikan batasan dan aturan, di samping pemahaman/ penjelasan pentingnya nilai-nilai tersebut. Remaja pun mempersepsi kehadiran orangtua dalam memberi keteladanan (18,66%). Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu modeling remaja adalah orangtua, sebagaimana yang dikemukakan oleh partisipan PR041.

"Jika saya salah orang tua saya tidak memarahi saya melainkan mereka memberikan saran dengan nada bicara yang menurut saya tegas tapi tanpa bentakan. Orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu sopan terhadap siapapun dan selalu berbagi terhadap siapapun" (PR366)

"Mama saya selalu mencontohkan perbuatan baik, sehingga saya mencontoh" (PR041)

Proses sosialisasi yang lain ialah dengan pemahaman dua arah (15,79%) saat ada momen keberamaan orangtua-anak remaja. Pemahaman dua arah meliputi aktivitas diskusi, pembuatan kesepakatan bersama tentang batasan dan aturan, serta pemberian kesempatan bagi remaja untuk melakukan secara bertanggungjawab. Aktivitas mengobrol bersama orangtua menjadi aktivitas yang berkesan bagi remaja seperti yang disampaikan oleh partisipan PR005. Proses penting lain adalah manifestasi perilaku (12,44%). Remaja menganggap proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sejak kecil sebagai hal yang penting untuk menyerap nilai-nilai hidup. Partisipan PR388 memberikan contoh pembiasaan antara lain pembiasaan menyapu, mengepel, mencuci, memasak, dan medalami agama.

"Mengobrol dan memberikan contoh nyata" (PR005)

"Dengan membiasakan diri saya sejak kecil untuk melakukan basic skill seperti menyapu mengepel mencuci memasak belajar, saya juga disekolahkan di sekolah islam dan di pesantren untuk mendalami nilai religius saya" (PR338)

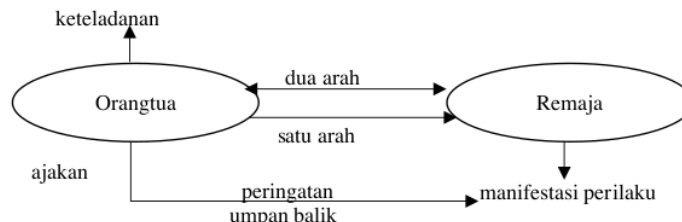
Proses lain yang muncul dalam penelitian ini adalah pemberian umpan balik (7,18%). Partisipan PR176 mengungkapkan bahwa kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan rumah senantiasa memperoleh monitoring dari orangtua. Orangtua memberikan umpan balik yang memfasilitasi dirinya menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Orangtua juga aktif mengingatkan pada manifestasi perilaku (6,86%). Di samping memberikan umpan balik, orangtua juga aktif mengingatkan remaja misalnya shalat dan mengaji, seperti yang diungkap partisipan PR176. Terakhir, remaja mempersepsi adanya ajakan orangtua pada manifestasi perilaku (3,03%). Partisipan PR084 menyampaikan bahwa orangtua senantiasa mengajak dirinya untuk shalat berjamaah, puasa sunnah, dan jujur.

"Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengerjakan tugas di rumah dengan tepat waktu, tidak ada yang boleh terlupakan, dan saat saya sudah menyelesaikan semuanya saya akan memberi tahu orang tua saya dan mereka akan mengeceknya. jika, ada yang saya lupakan maka saya akan mendapat hukuman dan itulah yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab karena saya tidak mau mendapat hukuman" (PR176)

"Mengingatkan untuk salat dan ngaji. Mendohtohkan perilaku yang baik dan menegur dengan halus bila saya melakukan kesalahan" (PR058)

"Orangtua saya selalu mengajak saya ke hal kebaikan seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, dan selalu menjunjung kejujuran " (PR084)

Berdasarkan uraian proses sosialisasi baik dari perspektif orangtua maupun remaja maka dapat dibuat ilustrasi proses sosialisasi (lihat Gambar 4). Sosialisasi nilai-nilai merupakan aktivitas yang multiproses. Sosialisasi dapat dilakukan dengan pemberian keteladanan, pemahaman satu arah, pemahaman dua arah, ajakan pada manifestasi perilaku, pembiasaan manifestasi perilaku, peringatan konsistensi perilaku, dan pemberian umpan balik.



Gambar 4. Multiproses Sosialisasi

Pembahasan

Penelitian menemukan bahwa sebagian besar pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga yaitu pengasuhan *authoritative*. Pengasuhan *authoritative*, selanjutnya diikuti secara berturut-turut oleh pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *indulgent*, dan pengasuhan *neglectful parenting*. Tidak ada perbedaan urutan antara apa yang dipersepsikan oleh orangtua maupun yang dipersepsikan oleh remaja. Perbedaan hanya terletak pada presentase persepsi. Perbedaan paling menonjol ialah pada pengasuhan *authoritative*, di mana orangtua (75,64% atau 326 orang) menyatakan telah menerapkan pengasuhan ini, jauh lebih banyak dibandingkan yang dipersepsikan oleh remaja (65,43% atau 282 orang). Adanya perbedaan ini selaras dengan

penelitian Mayuri dkk (2015) yang menemukan bahwa orangtua merasa demokratis daripada apa yang dirasakan oleh anak remajanya.

Pengasuhan *authoritative* merupakan pola asuh yang mendukung anak untuk mandiri tetapi anak masih diberi batasan dalam bertindak (Boyd & Bee, 2015). Remaja yang mendapat pola asuh *authoritative* akan cenderung memiliki pengendalian diri yang baik, mampu mengatasi stres, percaya diri, membangun relasi yang baik, kooperatif, dan berorientasi pada prestasi (Santrock, 2018). Pengasuhan *authoritative* berkontribusi dalam menumbuhkan perilaku sosial dan kemandirian anak sejak usia dini (Lestari, 2019). Penelitian Bi dkk (2018) di China menemukan bahwa pengasuhan *authoritative* memiliki kaitan dengan kohesi dan hubungan dekat antara orangtua dan remaja. Sementara penelitian Martinez dkk (2020) di Spanyol, Portugal, dan Brazil menemukan bahwa pengasuhan *authoritative* yang hangat dan tegas dikaitkan dengan tingginya sosialisasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tiga nilai utama yang disosialisasikan orangtua pada anak remajanya, yaitu nilai personal, nilai interpersonal, dan nilai ketuhanan. Antara orangtua dan remaja memiliki kekompakan dalam urutan, di mana nilai personal (67,92% orangtua dan 64,71% remaja) jauh lebih dominan daripada nilai interpersonal (19,64% orangtua dan 25,29% remaja) dan nilai ketuhanan (11,92% orangtua dan 8,63% remaja). Nilai personal merupakan nilai yang terkait dengan integritas diri. Nilai personal meliputi jujur, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan kerja keras. Nilai interpersonal merupakan nilai yang terkait dengan relasi sosial dengan orang lain. Nilai interpersonal meliputi menolong, sopan, dan hormat. Sementara nilai ketuhanan merupakan nilai yang terkait dengan relasi transpersonal dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai ketuhanan berupa kepercayaan kepada Tuhan dan praktik ibadah sebagai manifestasi ketaatan terhadap Tuhan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa remaja menyerap nilai-nilai interpersonal dari orangtua bahkan lebih besar daripada yang dibayangkan oleh orangtua. Hal tersebut menjadi catatan penting bagi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tulviste dan Tamm (2014) serta Barni dkk (2014) yang dilakukan di Estonia, Rusia, dan Italia bahwa remaja cenderung selektif dan memilih untuk menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan otonomi serta eksplorasi dibandingkan orangtua yang sosio-kultural. Penelitian menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan peran orangtua sebagai agen sosialisasi utama dalam kehidupan remaja (Barni dkk, 2017; Tam dkk, 2012). Remaja bertendensi ingin melakukan modeling nilai-nilai yang diberikan oleh orangtua (Alfaruqy & Masykur, 2014; Stattin & Kim, 2017).

Kategorisasi nilai berdasarkan personal, interpersonal, dan ketuhanan memiliki perbedaan kategorisasi dengan Schwartz (2012) dan Benish-Weisman dkk (2013). Keduanya melakukan kategorisasi nilai menjadi *self-oriented values* (pengarahan diri, stimulasi, hedonisme, kekuasaan, dan prestasi) dan *other-oriented values* (universalisme, kebajikan, keamanan, konformitas, dan tradisi). Setiap nilai yang disosialisasikan oleh keluarga adalah nilai-nilai sosial masyarakat dengan dipengaruhi budaya (Josua dkk, 2020). Lingkungan di luar rumah mempengaruhi remaja yang memungkinkannya untuk belajar menghayati nilai yang sudah ditetapkan orangtua, dan perbedaan lingkungan jauh lebih signifikan membedakan remaja secara karakter daripada sosialisasi oleh orangtua di rumahnya (Hoskins, 2014).

Sosialisasi nilai mencerminkan multiproses yang meliputi pemberian keteladanan, pemahaman satu arah, pemahaman dua arah, ajakan pada manifestasi perilaku, pembiasaan manifestasi perilaku, peringatan konsistensi perilaku, dan pemberian umpan balik. Senada dengan Berns (2013) yang menyatakan bahwa proses sosialisasi bervariasi menurut keluarga, budaya, dan situasinya. Penelitian ini menemukan bahwa metode sosialisasi yang

menitikberatkan pada kognitif dan behavioral terlihat sangatlah dominan. Yang menarik adalah orangtua mengungkapkan tingginya proses behavioral daripada proses kognitif. Orangtua aktif membiasakan anak remaja pada perilaku yang mencerminkan nilai tertentu serta memberikan keteladanan. Sementara remaja mengungkap persepsi tentang tingginya proses kognitif sosialisasi melalui pemahaman satu arah dan dua arah.

Penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi nilai dapat dilakukan secara satu arah, sebagaimana pandangan transmisi langsung dari orangtua kepada remaja (Hatemi & Ojeda, 2021; Rico & Jennings, 2015). Di sisi lain, penelitian ini juga mengafirmasi Benish-Weisman dkk (2013) yang menyatakan bahwa sosialisasi nilai merupakan proses dua arah. Nilai yang orangtua sosialisasikan kepada anak tidak sama persis dengan nilai yang dianut orangtua. Metode sosialisasi sebagaimana diusulkan Berns (2013) yaitu afeksi, operan, observasional, kognitif, sosio-kultural, dan magang dengan berbagai detail tekniknya bukanlah hal yang bisa dipisah-pisah. Orangtua-remaja dalam satu keluarga sekalipun menggunakan metode sosialisasi nilai yang beragam dalam kehidupan sehari-hari. Sari dan Alfaruqy (2021) menyebutkan bahwa pembentukan keluarga membutuhkan adanya kesiapan psikologis. Kesiapan tersebut termasuk di antaranya adalah bagaimana mendidik dan melakukan sosialisasi nilai-nilai kepada anak.

Simpulan

Keluarga merupakan mikrosistem tempat nilai-nilai hidup disosialisasi. Orangtua dan anak remaja memiliki keselarasan dalam mempersepsi nilai-nilai dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai personal (jujur, tanggung jawab, mandiri, disiplin, kerja keras, dan berani), nilai interpersonal (menolong, sopan, dan hormat), dan nilai ketuhanan (kepercayaan kepada Tuhan dan praktik ibadah). Nilai disosialisasikan dengan multiproses yang meliputi pemberian keteladanan, pemahaman satu arah, pemahaman dua arah, ajakan pada manifestasi perilaku, pembiasaan manifestasi perilaku, peringatan konsistensi perilaku, dan pemberian umpan balik. Proses-proses tersebut mencerminkan proses kognitif dan behavioral. Orangtua mengungkap tingginya proses behavioral daripada proses kognitif dalam proses sosialisasi. Sebaliknya, remaja mengungkap persepsi tentang tingginya proses kognitif daripada behavioral. Penelitian ini berimplikasi pada urgensi edukasi secara simultan tentang relasi orangtua dan anak remaja dalam proses sosialisasi nilai-nilai luhur. Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah partisipan dan mengidentifikasi orangtua lebih spesifik antara ayah dan ibu.

References

- Afiatin, T. (2018). Psikologi perkawinan dan keluarga: Penguatan keluarga di era digital berbasis kearifan lokal. Kanisius.
- Alfaruqy, M.Z. (2019). Bismillah saya menikah: Studi kasus pembentukan keluarga pada pasangan mahasiswa. *Al Qolb Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 103-112.
- Alfaruqy, M.Z. & Masykur, A.M. (2014). Memaknai nasionalisme. *Jurnal Empati*, 3(2), 246-256.
- Barni, D., Knafo, A., Ben-Arieh, A., Haj-Yahia. (2014). Parent-child value similarity across and within cultures. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 45(6), 853-867.
- Barni, D., Ranieri, S., Donato, S., Tagliabue, S., & Scabini, E. (2017). Personal and family sources of parents' socialization values: a multilevel study. *Avances en Psicología Latinoamericana*, 35(1), 9-22.
- Benish-Weisman, M., Levy, S. & Knafo, A. (2013). Parents differentiate between their personal values and their socialization values: The role of adolescents' values. *Journal of Research on Adolescence*, 23(4), 614-620.

- Berns, R. M. (2013). Child, family, school, community socialization and support (9th ed.). Wadsworth.
- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., Zhang, W., & Deater-Decker, K. (2018). Parenting styles and parent-adolescent relationships: The mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Frontiers in Psychology*, 9, 1-13.
- Boyd, D. & Bee, H. (2015). Lifespan development (7th ed.). Pearson Education.
- Bryant, A. & Charmaz, K. (2019). The sage handbook of current development in grounded theory. Sage Publication.
- Hatemi, P. K., & Ojeda, C. (2021). The role of child perception and motivation in political socialization. *British Journal of Political Science*, 51(3), 1097-1118.
- Hoskins, D., H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4, 506-531.
- Josua, D.P., Sunarti, E. & Krisnatuti, D. (2020). Internalisasi nilai keluarga dan regulasi emosi: Dapatkah membentuk perilaku sosial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 17-34.
- Kim, U., Yang, K., & Hwang, K. (2006). Indigenous and cultural psychology: Understanding people in context. Springer.
- Knafo, A. & S.H. Schwartz, S.H. (2012). Relational identification with parents, parenting, and parent-child value similarity among adolescents. *Family Science*, 3(1), 13-21.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8 (1), 84-90.
- Martinez, I., Garcia, F., Veiga, F., Garcia, O.F., Rodrigues, Y. & Serra, E. (2020). Parenting styles, internalization of values and self esteem: a cross-cultural study in Spain, Portugal, and Brazil. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 1-18.
- Mayuri, K., Divya, V., Kiran, K. (2015). Parenting styles as perceived by parents and children. *International Journal of Science and Research*, 6(8), 978-982.
- Oyserman, D. (2015). Psychology of values. Dalam J.D. Wright (ed.). *International encyclopedia of social & behavioral sciences* (2nd ed) (pp 36-40). Elsevier.
- Rico, G. & Jennings, M.K. (2015). The information of left-right identification: Pathways and correlates of parental influence. *Political Psychology*, 0(00), 1-16.
- Santrock, J.W. (2018). Life-span development (17th ed.). McGraw Hill Education.
- Sari, I. & Alfaruqy, M.Z. (2021). Ikatan relasi suami-istri: Dinamika keputusan menikah saat pandemi COVID-19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(3), 226-236.
- Schwartz, S.H. (2012). Values and religion in adolescent development: Cross-national and comparative evidence. Dalam G. Trommsdorff & X. Chen (Eds). *Values, religion, and culture in adolescent development* (pp.97-122). Cambridge University Press.
- Stattin, H. & Kim, Y. (2017). Both parents and adolescents project their own values when perceiving each other's values. *International Journal of Behavioral Development*, 1-10.
- Tam, K.P., Lee, S.L., Kim, Y.H., Li, Y., Chao, M.M. (2012). Intersubjective model of value transmission: Parents using perceived norms as reference when socializing children. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(8), 1041-1052.
- Tamm, A. & Tulviste, T. (2020). To what extent do perceived parental socialization values match Estonian adolescents' personal values? *Child Indicators Research*, 13, 1811-1825.
- Tulviste, T., & Tamm, A. (2014). Brief report: Value priorities of early adolescents. *Journal of Adolescence*, 37(5), 525-529.

Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.uml.ac.id

Internet Source

2%

2

jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

<1%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1%

5

Handbook of Child Well-Being, 2014.

Publication

<1%

6

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1%

7

deltaprimput.blogspot.com

Internet Source

<1%

8

fppsi.um.ac.id

Internet Source

<1%

9

mela799.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Konstruksi Sosialisasi Nilai: Perspektif Remaja dan Orangtuanya

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13